pISSN : 2622-9595 eISSN : 2623-0097

EDUKASI AUDIOVISUAL PROSEDUR ANESTESI SPINAL DAN PEMBERIAN *ESSENTIAL OIL* DALAM MENURUNKAN KECEMASAN PADA PASIEN SPINAL ANESTESI

Sania Saputri[1*], Danang Tri Yudono[2], Ikit Netra Wirakhmi[3]

[1*,2] Program Studi D4 Keperawatan Anestesiologi, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia, 53182
[3] Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto, Indonesia, 53182

[*]*e-mail: saniasaputri2201@gmail.com*

ABSTRACT

Preoperative anxiety is a common psychological problem experienced by patients undergoing surgery with spinal anesthesia. Insufficient understanding of anesthesia procedures may increase fear, worry, and uncertainty; therefore, a non-pharmacological intervention in the form of audiovisual education combined with lavender essential oil is needed. This community service program aimed to determine patients' anxiety levels before and after receiving audiovisual education on spinal anesthesia procedures combined with lavender essential oil. The program was conducted in the Antasena and Gayatri wards of RST TK.III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto and involved 50 preoperative patients scheduled to undergo spinal anesthesia. The intervention consisted of measuring anxiety levels before the intervention using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale questionnaire, screening for allergy and comfort related to lavender aroma, providing five minutes of audiovisual education on spinal anesthesia procedures, conducting a question-and-answer session, administering inhaled lavender essential oil using a diffuser for 15 minutes, and re-measuring anxiety levels after the intervention. The results showed that before the intervention, most patients were in the moderate anxiety category (19 respondents; 38.0%) and severe anxiety category (17 respondents; 34.0%). After the intervention, anxiety levels decreased, as indicated by an increase in the no-anxiety category to 7 respondents (14.0%) and the mild anxiety category to 18 respondents (36.0%), as well as a decrease in severe anxiety to 5 respondents (10.0%), with no patients remaining in the panic category. Audiovisual education on spinal anesthesia procedures combined with lavender essential oil can be used as a non-pharmacological intervention to reduce preoperative anxiety and is recommended as part of routine pre-anesthesia education in inpatient wards.

Keyword: *Spinal Anesthesia, Audiovisual Education, Lavender Essential Oil, Preoperative Anxiety*

ABSTRAK

Kecemasan preoperatif merupakan masalah psikologis yang sering dialami pasien yang akan menjalani operasi dengan anestesi spinal. Kurangnya pemahaman mengenai prosedur anestesi dapat meningkatkan rasa takut, khawatir, dan ketidakpastian, sehingga diperlukan intervensi nonfarmakologis berupa edukasi audiovisual yang dipadukan dengan pemberian *essential oil* lavender. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal serta *essential oil* lavender. Kegiatan dilaksanakan di Ruang Antasena dan Ruang Gayatri RST TK.III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto pada 50 pasien preoperasi yang akan menjalani anestesi spinal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengukuran tingkat kecemasan sebelum intervensi menggunakan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*, *screening* alergi dan kenyamanan terhadap aroma lavender, pemberian edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal selama 5 menit, sesi tanya jawab, pemberian inhalasi *essential oil* lavender menggunakan *diffuser* selama 15 menit, kemudian pengukuran kembali tingkat kecemasan setelah intervensi. Hasil menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar pasien berada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 19 responden (38,0%) dan kecemasan berat sebanyak 17 responden (34,0%). Setelah intervensi, kecemasan pasien menurun, ditandai dengan meningkatnya kategori tidak ada kecemasan menjadi 7 responden (14,0%) dan kecemasan ringan menjadi 18 responden (36,0%), serta menurunnya kecemasan berat menjadi 5 responden (10,0%) dan tidak ditemukan lagi kategori panik. Edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal yang dipadukan dengan *essential oil* lavender dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk menurunkan kecemasan pasien preoperasi dan direkomendasikan sebagai bagian dari edukasi rutin preanestesi di ruang rawat inap.

Kata Kunci: Anestesi Spinal, Edukasi Audiovisual, *Essential Oil* Lavender, Kecemasan Preoperatif

Pendahuluan

Pembedahan merupakan tindakan medis yang sering dibutuhkan dalam proses penyembuhan pasien, tetapi prosedur ini juga dapat menimbulkan dampak psikologis, salah satunya kecemasan (Shebl et al., 2025). Kecemasan preoperatif banyak dialami oleh pasien yang akan menjalani pembedahan, termasuk pada tindakan dengan anestesi regional seperti anestesi spinal (Feliska et al., 2022). Kecemasan merupakan respons emosional yang ditandai dengan rasa tegang, khawatir, dan takut akibat persepsi ancaman atau keyakinan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi di masa mendatang (Alamsyah et al., 2025). Dalam konteks perioperatif, kecemasan preoperatif merujuk pada perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan terkait pembedahan, anestesi, rawat inap, nyeri, ketidakpastian, atau penyakit yang dialami pasien (Lakhe et al., 2022).

Masalah kecemasan preoperatif masih cukup tinggi. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa dari 234 juta pasien yang dirawat di rumah sakit di seluruh dunia, lebih dari 28% mengalami kecemasan (WHO, 2020). Selain itu, sekitar 50% pasien yang akan menjalani operasi dilaporkan mengalami ansietas, dan 50%–75% merasa cemas selama masa praoperasi (Novitarum et al., 2025). Di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 menunjukkan bahwa sekitar 6% penduduk atau setara dengan 14 juta jiwa mengalami gangguan kecemasan (Aditama, 2025). Data Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018 juga melaporkan bahwa sekitar 11,6% penduduk Indonesia berusia di atas 15 tahun mengalami ansietas (Hartini, 2023). Di Jawa Tengah, prevalensi kecemasan preoperatif juga tergolong tinggi. Pada tahun 2020 tercatat 14.790 kasus operasi, dan sekitar 80% pasien mengalami kecemasan preoperatif (Hastuti, 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa kecemasan preoperatif masih menjadi masalah nyata yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelayanan perioperatif.

Kecemasan preoperatif tidak hanya menimbulkan ketidaknyamanan, tetapi juga berdampak pada kondisi fisiologis dan proses pemulihan pasien. Kecemasan dapat memicu peningkatan aktivitas saraf simpatis yang menyebabkan kenaikan tekanan darah, denyut jantung, frekuensi pernapasan, rasa gelisah, keringat dingin, gangguan berkemih, dan penurunan energi pasien (Fatmawati & Pawestri, 2021). Selain itu, kecemasan juga berisiko menunda pelaksanaan operasi, meningkatkan intensitas nyeri pascaoperasi, menurunkan daya tahan tubuh terhadap infeksi, meningkatkan kebutuhan analgesik, serta memperpanjang masa rawat inap (Aditama, 2025). Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat untuk membantu menurunkan kecemasan pasien sebelum menjalani operasi.

Penanganan kecemasan dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Namun, intervensi farmakologis sering menimbulkan efek samping sehingga pendekatan nonfarmakologis lebih banyak dikembangkan sebagai pilihan yang aman, sederhana, dan efektif (Gerliandi et al., 2021). Salah satu intervensi nonfarmakologis yang berpotensi digunakan adalah edukasi praoperasi dengan media audiovisual yang dipadukan dengan pemberian aromaterapi *essential oil* lavender. Media audiovisual merupakan metode edukasi yang efektif karena menggabungkan unsur suara dan gambar sehingga pasien lebih mudah memahami informasi mengenai prosedur anestesi spinal. Melalui media ini, pasien dapat memperoleh penjelasan yang lebih jelas, sistematis, dan menarik, sehingga rasa takut dan cemas akibat kurangnya pengetahuan dapat berkurang. Edukasi audiovisual juga berperan dalam meningkatkan pemahaman, membentuk sikap positif, dan mempersiapkan pasien secara psikologis sebelum operasi (Dermawan et al., 2021).

Selain edukasi audiovisual, aromaterapi *essential oil* lavender diketahui memiliki efek relaksasi, menurunkan aktivitas sistem saraf simpatis, dan memberikan rasa tenang pada pasien. Lavender mengandung senyawa aktif seperti *linalool* dan *linalyl acetate* yang berperan dalam memberikan efek relaksasi sehingga membantu menurunkan kecemasan (Miskiyah Tamar & Murbiah, 2025). Penelitian Miskiyah Tamar & Murbiah, (2025) menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif menurunkan tingkat kecemasan, ditandai dengan penurunan rata-rata skor kecemasan dari 26,65 sebelum intervensi menjadi 23,38 setelah intervensi dengan nilai p = 0,000 (<0,05). Sementara itu, Anam et al., (2024) melaporkan bahwa edukasi anestesi spinal menggunakan media audiovisual efektif menurunkan kecemasan pasien *pre-sectio caesarea*. Sebelum diberikan edukasi, sebagian besar pasien mengalami kecemasan sedang sebesar 50%, kemudian menurun menjadi 33,7% setelah intervensi, sedangkan kecemasan ringan meningkat menjadi 56,7%. Penelitian tersebut juga menunjukkan peningkatan pengetahuan pasien setelah edukasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa baik edukasi audiovisual maupun aromaterapi lavender sama-sama berpotensi menurunkan kecemasan pasien preoperatif.

Berdasarkan pra-survei yang dilakukan di RST TK.III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto pada tanggal 28 Agustus 2025, diketahui bahwa pada bulan Mei–Juli 2025 terdapat 350 pasien yang menjalani operasi dengan regional anestesi. Hasil wawancara dengan perawat di Ruang Antasena menunjukkan bahwa penjelasan mengenai prosedur pembiusan kepada pasien memang telah diberikan, tetapi masih bersifat singkat dan belum mendetail. Hasil pra-survei terhadap tiga pasien juga menunjukkan bahwa dua pasien mengalami kecemasan ringan dan satu pasien mengalami kecemasan berat. Temuan ini menunjukkan bahwa pasien yang akan menjalani anestesi spinal masih membutuhkan edukasi yang lebih jelas dan intervensi yang dapat membantu menurunkan kecemasan menjelang operasi.

Kebaruan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada penggabungan dua intervensi nonfarmakologis, yaitu edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal dan pemberian *essential oil* lavender, sebagai upaya menurunkan kecemasan pasien preoperasi di ruang rawat inap. Pendekatan ini tidak hanya menekankan peningkatan pengetahuan pasien mengenai prosedur anestesi spinal, tetapi juga memberikan efek relaksasi untuk

membantu menurunkan respons cemas sebelum operasi. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi preanestesi yang lebih komprehensif, praktis, dan aplikatif dalam pelayanan keperawatan anestesi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, analisis situasi yang mendasari kegiatan ini adalah masih tingginya kecemasan pada pasien preoperasi anestesi spinal dan belum optimalnya edukasi praoperasi yang diberikan di ruang rawat inap. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal yang dipadukan dengan pemberian *essential oil* lavender di RST TK.III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan alternatif intervensi nonfarmakologis yang mudah diterapkan sebagai bagian dari edukasi rutin preanestesi di ruang rawat inap.

Metode

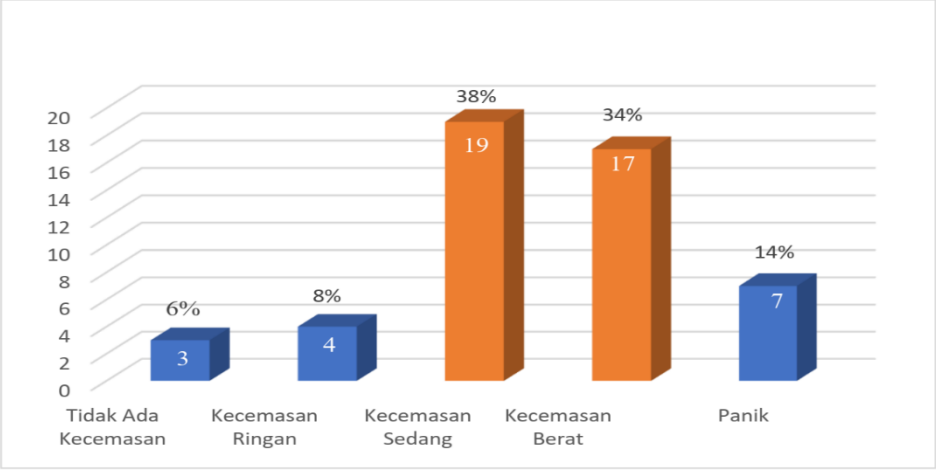
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Ruang Antasena dan Ruang Gayatri RST TK.III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto pada Februari–April 2026 setelah memperoleh persetujuan etik No.B.LPPM-UHB/1305/12/2025. Sasaran kegiatan adalah 50 pasien preoperasi yang akan menjalani operasi elektif dengan anestesi spinal. Peserta dipilih melalui skrining berdasarkan kriteria inklusi, yaitu usia 18–50 tahun, kooperatif, mengalami kecemasan ringan hingga berat, tidak memiliki gangguan pendengaran dan penglihatan, tidak memiliki riwayat alergi terhadap *essential oil* lavender, tidak mengalami gangguan pernapasan, serta bersedia mengikuti kegiatan dengan menandatangani *informed consent*.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dengan petugas kesehatan untuk mengetahui jadwal pasien yang akan menjalani anestesi spinal. Tingkat kecemasan pasien diukur sebelum intervensi menggunakan kuesioner *Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale*, kemudian dilakukan skrining alergi dan kenyamanan terhadap aroma lavender. Selanjutnya pasien diberikan edukasi audiovisual mengenai prosedur anestesi spinal selama 5 menit, dilanjutkan sesi tanya jawab singkat dan pemberian inhalasi *essential oil* lavender menggunakan *diffuser* selama 15 menit.

Setelah intervensi, tingkat kecemasan pasien diukur kembali menggunakan kuesioner yang sama dan pasien diberikan *leaflet* sebagai penguatan edukasi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran kecemasan sebelum dan sesudah intervensi serta mengamati respons pasien selama kegiatan. Data dianalisis secara deskriptif dalam bentuk jumlah dan persentase untuk menggambarkan perubahan tingkat kecemasan pasien setelah pelaksanaan program.

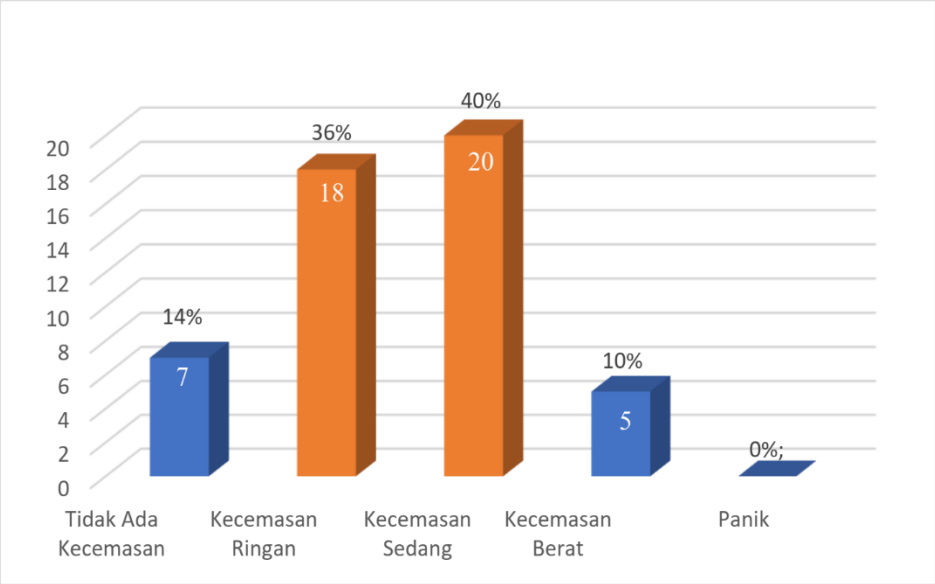
Hasil

Gambar 1. Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Diberikan Edukasi Audiovisual Prosedur Anestesi Spinal dan Pemberian *Essential Oil*



Berdasarkan gambar 1 hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum intervensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 19 responden (38%) dan kecemasan berat sebanyak 17 responden (34%). Selain itu, terdapat 7 responden (14%) dalam kategori panik, 4 responden (8%) dengan kecemasan ringan, dan 3 responden (6%) yang tidak mengalami kecemasan.

Gambar 2. Tingkat Kecemasan Pasien Setelah Diberikan Edukasi Audiovisual Prosedur Anestesi Spinal dan Pemberian *Essential Oil*



Berdasarkan gambar 2, distribusi tingkat kecemasan pasien setelah diberikan edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal dan *essential oil* lavender menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan sedang sebanyak 20 responden (40%) dan kecemasan ringan sebanyak 18 responden (36%). Selain itu, terdapat 7 responden (14%) yang tidak mengalami kecemasan dan 5 responden (10%) berada pada kategori kecemasan berat, sedangkan kategori panik tidak ditemukan.

Respon Peserta

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan respons yang baik terhadap edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal dan pemberian *essential oil* lavender. Peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan, dapat memahami informasi terkait prosedur anestesi spinal serta manfaat pemberian aromaterapi dalam membantu mengurangi kecemasan sebelum tindakan operasi, dan cukup kooperatif saat pengisian kuesioner tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi. Meskipun demikian, selama pelaksanaan kegiatan masih ditemukan kendala berupa adanya penolakan dari sebagian calon peserta untuk menjadi responden serta kondisi ruang rawat inap yang terkadang kurang kondusif akibat banyaknya pembesuk.

Luaran kegiatan

Luaran kegiatan ini berupa penurunan tingkat kecemasan pasien preoperasi, tersedianya media edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal, serta *leaflet* mengenai prosedur anestesi spinal dan penggunaan *essential oil* lavender sebagai media penguatan informasi bagi pasien.

Pembahasan

Sebelum intervensi diberikan, mayoritas pasien preoperasi yang akan menjalani anestesi spinal berada pada kategori kecemasan sedang dan berat. Temuan ini menunjukkan bahwa pasien masih mengalami kecemasan yang cukup tinggi sebelum tindakan, yang dapat dipengaruhi oleh rasa takut terhadap prosedur pembedahan, kurangnya pengetahuan mengenai anestesi spinal, kekhawatiran terhadap nyeri, serta ketakutan terhadap kemungkinan komplikasi selama operasi maupun pembiusan. Hasil ini sejalan dengan Damayanti et al., (2022) yang menyatakan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang hingga berat akibat kurangnya informasi mengenai tindakan yang akan dijalani. Hasil ini juga sejalan dengan Nafis et al., (2026) yang menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden mengalami kecemasan sedang dan berat. Kondisi tersebut sesuai dengan Novita et al., (2025) yang menjelaskan bahwa pasien preoperasi dengan anestesi spinal dapat menunjukkan tanda-tanda kecemasan seperti rasa takut, gelisah, gangguan tidur, dan kekhawatiran terhadap prosedur operasi serta kemungkinan komplikasi.

Setelah diberikan edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal dan inhalasi *essential oil* lavender, tingkat kecemasan pasien menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, ditandai dengan meningkatnya kategori kecemasan ringan dan tidak ditemukannya lagi kategori panik. Penurunan kecemasan ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan mampu membantu pasien lebih siap secara psikologis sebelum menjalani operasi. Edukasi audiovisual membantu meningkatkan pemahaman pasien karena informasi disampaikan melalui unsur suara dan gambar secara

bersamaan, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami (Dermawan et al., 2021). Media audiovisual juga memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai prosedur, manfaat, risiko, efek samping, dan tahapan anestesi spinal, sehingga dapat mengurangi rasa takut dan ketidakpastian pasien (Nugroho et al., 2020). Hal ini diperkuat oleh Setya, (2024) yang menyatakan bahwa visualisasi yang nyata dan penjelasan yang sistematis membantu pasien lebih siap secara mental sebelum menjalani tindakan medis. Temuan ini sejalan dengan Nainggolan et al., (2022) yang menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi preoperasi, sebagian besar responden berada pada kategori kecemasan ringan dan sedang. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Noor et al., (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi preoperasi berperan dalam menurunkan kecemasan pasien sebelum pembedahan. Efektivitas media audiovisual dalam menurunkan kecemasan pasien anestesi spinal juga didukung oleh (Anam et al., 2024).

Selain meningkatkan pemahaman pasien, pemberian *essential oil* lavender juga berkontribusi terhadap penurunan kecemasan melalui efek relaksasi. Lavender mengandung *linalool* dan *linalyl asetat* yang memiliki efek ansiolitik dan menenangkan. Saat dihirup, aromaterapi akan merangsang sistem limbik yang berperan dalam pengaturan emosi, sehingga membantu mengurangi ketegangan dan memberikan rasa nyaman pada pasien preoperatif (Caroline, 2022). Hal ini sejalan dengan Hastuty et al., (2024) yang menjelaskan bahwa aromaterapi lavender dapat membantu menciptakan kondisi emosional yang lebih stabil pada pasien. Temuan ini juga didukung oleh Widyaningsih et al., (2024) yang menunjukkan bahwa setelah pemberian aromaterapi lavender tidak ditemukan lagi kecemasan pada kategori panik. Dengan demikian, kombinasi edukasi audiovisual dan *essential oil* lavender dapat dipertimbangkan sebagai intervensi nonfarmakologis yang membantu menurunkan kecemasan pasien preoperasi yang akan menjalani anestesi spinal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal yang dipadukan dengan pemberian *essential oil* lavender pada pasien preoperasi di RST TK.III 04.06.01 Wijayakusuma Purwokerto menunjukkan perubahan distribusi tingkat kecemasan ke arah yang lebih baik sebelum menjalani anestesi spinal. Sebelum intervensi, mayoritas pasien berada pada kategori kecemasan sedang dan berat, sedangkan setelah intervensi jumlah pasien pada kategori kecemasan berat menurun, kategori panik tidak ditemukan lagi, dan jumlah pasien pada kategori kecemasan ringan serta tidak ada kecemasan meningkat. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal yang dipadukan dengan pemberian *essential oil* lavender dapat digunakan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk membantu menurunkan kecemasan pasien preoperasi yang akan menjalani anestesi spinal dan direkomendasikan sebagai bagian dari edukasi rutin preanestesi di ruang rawat inap.

Rekomendasi

Edukasi audiovisual prosedur anestesi spinal yang dipadukan dengan pemberian *essential oil* lavender dapat dikembangkan sebagai bagian dari edukasi rutin preanestesi untuk membantu menurunkan kecemasan pasien preoperasi. Program selanjutnya diharapkan dapat diterapkan pada sasaran yang lebih luas dan dievaluasi secara berkala agar manfaat intervensi dapat dioptimalkan.

Daftar Pustaka

Aditama, D. P. (2025). Pengaruh Relaksasi Genggam Lima Jari Terhadap Kecemasan Dan Tekanan Darah Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, *14*(1), 52–59. https://doi.org/10.33475/jikmh.v14i1.424

Alamsyah, C. M., Nofita, R., Sabarguna, B. S., Damayanti, S., & Kurniasih, N. (2025). *Analysis of Patients Anxiety Level Pre-Operation Elective Caesarean Section 1 Day Before Operation At*. 16–25.

Anam, A. K., Novitasari, D., & Yudha, M. B. (2024). *Edukasi Spinal Anestesi Terhadap Pasien Pre Sectio Caesarea Menggunakan Media Audiovisual Guna Menurunkan Rasa Cemas*. *04*(05), 399–406.

Caroline, I. R. (2022). Kajian Pustaka : Efektivitas Penggunaan Minyak Atsiri Sebagai Aromaterapi. *Jurnal Farmasi Dan Kesehatan*, *11*(2), 263–275.

Damayanti, R., Maria, L., & Firdaus, A. D. (2022). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Antara Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Preop Di Ruang Lawu Rsud Dr. Saiful Anwar Malang. *Jurnal of Ners Community*, *13*(4), 410–415.

Dermawan, B. D., Novitasari, D., & Khasanah, S. (2021). Edukasi Prosedur Anestesi Spinal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasiensectio Caesarea. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, *3*(September), 207–212.

Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, *1*(1), 25. https://doi.org/10.26714/hnca.v1i1.8263

Feliska, N., Wibowo, T., & Novitasari, D. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi dengan Anestesi Spinal berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Khusus Bedah Jatiwinangun Purwokerto. *Seminar*

Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM), *13*, 378–384.

Gerliandi, G. B., Maniatunufus, Pratiwi, R. D. N., & Agustina, habsyah S. (2021). Intervensi Non-farmakologis untuk Mengurangi Kecemasan pada Mahasiswa: Sebuah Narrative Review. *Jurnal Keperawatan BSI*, *9*(2), 234–245.

Hartini, S. (2023). Pengaruh Relaksasi Benson Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Dahlia RSUD Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ventilator*, *1*(4), 73–85. https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i4.669

Hastuti, W. (2024). Deskripsi Tingkat Kecemasan pada Pasien Pra-Operasi. *Journal of Holistics and Health Sciences*, *6*(2), 249–256. https://doi.org/10.35473/jhhs.v6i2.502

Hastuty, Y. D., Siregar, Y., & Suswati. (2024). *Pemanfaatan Terapi Komplementer Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Ibu Hamil* (Vol. 7, Issue 2, p. 5).

Lakhe, G., Shrestha, B. B., & Subedi, A. (2022). Preoperative Anxiety among Patients Undergoing Elective Surgery in a Tertiary Care Centre: A Descriptive Cross-sectional Study. *Journal of the Nepal Medical Association*, *60*(252), 681–684. https://doi.org/10.31729/jnma.7636

Mayasari, D. N. S., Handayani, N., & Setyowati, A. (2025). Pengaruh Edukasi Video Animasi Anestesi Spinal Terhadap Kecemasan Pasien Preoperasi Di RS PKU Muhammadiyah Bantul. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *6*(3), 12762–12772. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jkt.v6i3.47301

Miskiyah Tamar, & Murbiah. (2025). Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Pembina Palembang. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, *3*(1), 13–21. https://doi.org/10.52523/jika.v3i1.134

Nafis, C. A., Kusyairi, A., Purwitaningtyas, R. Y., Hafshawaty, U., Hasan, Z., Anestesi, T. S., Desarda, T., & Lateral, I. (2026). Pengaruh Edukasi Teknik Spinal Anastesi Dan Teknik Desarda Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hernia Inguinal Lateral Di Rumah Sakit Mitra Medika Bondowoso. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 37–45.

Nainggolan, D., Novitasari, D., & Adriani, P. (2022). Pengaruh Edukasi Menggunakan Video tentang Prosedur Pembiusan terhadap Kecemasan pada Pasien Pre Operatif Spinal Anestesi. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (SNPPKM)*, 481–488.

Noor, M. A., Fauziah, A., Suyanto, & Wahyuningsih, I. S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video edukasi terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, *2*(2).

Novitarum, L., Ginting, A., & Sinaga, R. (2025). *Pengaruh Pemberian Informed Consent terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RS Santa Elisabeth Medan*. *5*(2), 853–858.

Nugroho, N. M. A., Sutejo, & Prayogi, A. S. (2020). The Effect Of Android Audio Visual Health Education On Anxiety Pre Spinal Anesthesia Patients in PKU Muhammadiyah Bantul Hospital. *Journal of Health Technology*, *16*(1), 8–15.

Setya, G. D. G. (2024). *Edukasi Prosedur Anestesi Spinal Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pasien Sectio Caesarea di RSI Purwokerto*. Universitas Harapan Bangsa.

Shebl, M. A., Toraih, E., Shebl, M., Tolba, A. M., Ahmed, P., Banga, H. S., Orz, M., Tammam, M., Saadalla, K., Elsayed, M., Kamal, M., Abdulla, M., Eldessouky, A. I., Moustafa, Y. T., Mohamed, O. A., & Aiash, H. (2025). Preoperative anxiety and its impact on surgical outcomes: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Clinical and Translational Science*, *9*(1). https://doi.org/10.1017/cts.2025.6

Widyaningsih, V. R. P., Novitasari, I., Jerau, D. E., & Emiliani. (2024). Edukasi dan Implementasi Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Edukasi Dan Implementasi Aromaterapi Lavender Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea*, *6*(2), 793–802.